

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori/ Konsep

1. Hakikat Jiwa *Entrepreneur*

a. Pengertian *Entrepreneur*

Menurut para ahli ada beberapa pengertian tentang *entrepreneur*: *Peratama*, Rihard Cantillon, Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berasal dari bahasa prancis yaitu *entereprende* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha⁹. Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say, untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.¹⁰

Kedua, Menurut Sudomo, kewirausahaan adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha dan oleh karena itu dapat diartikan sebagai: sifat-sifat khusus yang dimiliki

⁹ Rihard Cantillon, "Translation, Adaptation and Validation of Instruments or Scales for Use in Cross-Cultural Health Care Research: A Clear and User-Friendly Guideline," *Journal of Evaluation in Clinical Practice* 17, no. 2 (April 2011): 268–74, <https://doi.org/10.1111/j.1365-2753.2010.01434.x>.

¹⁰ Claudine Kearney, Robert D. Hisrich, dan Bostjan Antoncic, "The Mediating Role Of Corporate Entrepreneurship For External Environment Effects On Performance," *Journal of Business Economics and Management* 14, no. Supplement_1 (24 Desember 2013): S328–57, <https://doi.org/10.3846/16111699.2012.720592>.

oleh seorang wirausaha; kemampuan khusus yang dimiliki wirausaha; tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang wirausaha; dan hasil karya atau dampak tindakan yang dilakukan oleh seorang wirausaha. Dari sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh seorang wirausaha, biasanya yang ditonjolkan adalah sifat wirausaha untuk bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil risiko untuk mewujudkan gagasannya. Dari segi kemampuan, seringkali dikatakan bahwa seorang wirausaha mampu dan peka melihat peluang bisnis. Sedangkan tindakan yang menonjol dari seorang wirausaha adalah langkah nyata menggabungkan atau mengkombinasikan sumber daya, baik yang telah dimiliki maupun yang belum dimiliki untuk mewujudkan gagasannya dengan membangun suatu bisnis yang baru. Sedangkan dari hasil karya seorang wirausaha, dapat kita lihat dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan produk-produk baru, teknologi baru dan membuka lapangan kerja baru¹¹

Entrepreneurship merupakan suatu kegiatan menciptakan dan mengelola suatu usaha baru. Hal terpenting dari *entrepreneurship* adalah kreativitas dan inovasi. Kedua istilah tersebut berbeda, Namun memiliki kesinambungan. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang

¹¹ Bobby Syafrinando dkk., "Hakikat, Tujuan Dan Materi Pembelajaran Entrepreneurship Di Sekolah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (23 Oktober 2021): 4836–46, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1569>.

baru dan berbeda. Sedangkan inovasi adalah produk atau jasa yang dihasilkan yang dihasilkan dari proses kreativitas tersebut. Singkatnya, kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru (*thinking new things*), sedangkan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru (*doing new things*). Keduanya harus ada dalam *entrepreneurship*, karena menemukan ide-ide kreatif saja tidak cukup tetapi harus diimplementasikan dalam usaha nyata dan inovatif.¹² Jadi, pada umumnya hakikat *entrepreneur* yaitu merujuk pada sifat, watak, dan ciri pada seorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkan dengan tangguh.

b. Metode Learning By Doing dalam Entrepreneur

Metode *Learning by Doing* dicetuskan oleh John Dewey dalam Anis Santi Sunami. John menjelaskan bahwa dalam proses belajar, orang harus mengalami apa yang mereka pelajari atau harus melakukan tindakan dan dibawa pada situasi aslinya. Hasil dari penelitian Anis Santi Sunami mengatakan bahwa jika kegiatan belajar itu diarahkan pada upaya individu untuk dapat bekerja, melakukan tugas-tugas pekerjaan dalam bidang tertentu maka belajar akan menjadi efektif.¹³

¹² Muchson, *Buku Ajar Entrepreneurship (Kewirausahaan)* (Jakarta: Guepedia, t.t.).

¹³ Anis Santi Sunami, "Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pengolahan Kue Dan Roti Melalui Model Pembelajaran Bekerja Langsung (Learning By Doing) Di Kelas X Patiseri Program

Dewey merupakan pendiri Dewey School yang menerapkan prinsip-prinsip *learning by doing*, yaitu bahwa peserta didik perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Dari rasa keingintahuan peserta didik akan hal-hal yang belum diketahuinya mendorong keterlibatannya secara aktif dalam suatu proses belajar. Belajar aktif mengandung berbagai kiat yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri peserta didik dan menggali potensi peserta didik dan guru untuk samasama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman.¹⁴

Langkah-langkah melaksanakan metode ini dalam *entrepreneur*, sebagai berikut: (a) Penjelasan kompetensi, (b) Melakukan observasi, (c) Menyusun rencana kegiatan, (d) Melakukan demonstrasi, (e) Melaksanakan Praktik, (f) Melakukan diskusi, (g) Penyimpulan oleh peserta didik dan guru.¹⁵

Menurut Maslakhah, Pembelajaran *learning by doing* memiliki fungsi sebagai berikut. Pertama, memperkenalkan beberapa realita dalam pengajaran, yakni; (a) mengembangkan

Keahlian Tata Boga Smk Negeri 3 Pati Tahun 2010/2011,” *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga* 1, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v1i2.6408>.

¹⁴ Siti Maslakhah, “Penerapan Metode Learning By Doing Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis Komparatif,” *Diksi* 27, no. 2 (23 Desember 2019): 159–67, <https://doi.org/10.21831/diksi.v27i2.23098>.

¹⁵ Anis Santi Sunami, “Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Pengolahan Kue Dan Roti Melalui Model Pembelajaran Bekerja Langsung (Learning By Doing) Di Kelas X Patiseri Program Keahlian Tata Boga Smk Negeri 3 Pati Tahun 2010/2011,” *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga* 1, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v1i2.6408>.

materi pembelajaran dari realitas sekitar, tidak hanya dari apa yang ada di buku; dan (b) mengundang praktisi ke dalam kelas untuk menambah wawasan siswa dalam rangka melengkapi penjelasan guru baik secara teori maupun praktek. Kedua, melaksanakan serangkaian pengajaran langsung dengan melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru, yaitu: (a) memperhatikan kebebasan akademik guna mengembangkan prinsip berdasarkan sikap saling menghormati dan memperhatikan satu sama lain (antara guru dan siswa, dan antara siswa dan siswalainnya); dan (b) memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan, melakukan proses dan pengambilan keputusan.¹⁶

c. Pembentukan Jiwa *Entrepreneur*

Pembentukan jiwa *entrepreneur* adalah proses penanaman jiwa *entrepreneur* melalui pendidikan, terdapat proses pembentukan jiwa *entrepreneur* (kewirausahaan) yaitu melalui pembelajaran dan pembiasaan diri sebagai pembangun karakter di kemudian hari.¹⁷ Seseorang wirausaha yang sukses harus mempunyai karakteristik yang baik dan menarik, karakteristik seorang wirausaha akan terlihat dan berkembang melalui ilmu pengetahuan, pengalaman yang diperoleh dari hasil intraksi

¹⁶ Siti Maslakhah, "Penerapan Metode Learning By Doing Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis Komparatif," *Diksi* 27, no. 2 (23 Desember 2019): 159–67, <https://doi.org/10.21831/diksi.v27i2.23098>.

¹⁷ Lisannia dkk., "Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik Di SDN 02 Gumawang Wiradesa Kabupaten Pekalongan."

dengan lingkungannya, jadi karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku, tabiat, sikap orang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Karakteristik seorang wirausaha yang baik, akan membawa ke arah kebenaran dan keselamatan

Karakteristik *entrepreneurship* dalam pendidikan terdiri dari *risk taking, innovatives, locus of control, need for achievement, self efficacy, tolerance of ambiguity*.¹⁸

Berikut penjelasan karakteristik *entrepreneurship* dalam pendidikan antara lain:

1. *Risk taking*

Seorang entrepreneur akan cenderung mengambil resiko setelah mereka terlebih dahulu menganalisis situasi secara hati-hati dan sudah mengembangkan strategi untuk bisa meminimalisir dampak dari resiko yang akan diambil.¹⁹

2. *Innovatives*

Mendefinisikan pengusaha sebagai individu yang mampu mereformasi atau merevolusi pola produksi dengan memanfaatkan penemuan atau, lebih pada umumnya, suatu kemungkinan teknologi yang belum dicoba untuk menghasilkan

¹⁸ Ajheng Mulamukti a dkk., "Karakteristik Kepribadian Entrepreneur Pada Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)" *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7 Oktober 2022, <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/9284>.

¹⁹ Orlando Llanos-Contreras, Manuel Alonso-Dos-Santos, dan Domingo Ribeiro-Soriano, "Entrepreneurship and Risk-Taking in a Post-Disaster Scenario," *International Entrepreneurship and Management Journal* 16, no. 1 (2020): 221–37.

komoditas baru atau memproduksi satu hal yang lama dengan cara baru, dengan merevolusi industri dan sebagainya.²⁰

3. *Locus of Control*

Keinginan individu dalam memiliki kapasitas untuk mengendalikan situasi kehidupan. Entrepreneur umumnya memiliki locus of inner control yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan non-pengusaha.²¹

4. *Need for Achievement*

Perlu mencapai keunggulan untuk memastikan bahwa seorang individu Memiliki kebutuhan untuk mencapai kemajuan dan berusaha untuk unggul prestasi. Orang dengan motif kepercayaan diri yang kuat lebih mungkin untuk memasuki dunia kerja dengan rencana untuk menangani sebanyak mungkin hambatan potensial dari jalur karir lain.²²

²⁰ José Ernesto Amorós, Carlos Poblete, dan Vesna Mandakovic, "R&D Transfer, Policy and Innovative Ambitious Entrepreneurship: Evidence from Latin American Countries," *The Journal of Technology Transfer* 44, no. 5 (2019): 1396–1415.

²¹ Eric Adom Asante dan Emmanuel Affum-Osei, "Entrepreneurship as a career choice: The impact of locus of control on aspiring entrepreneurs' opportunity recognition," *Journal of Business Research* 98 (2019): 227–35, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.006>.

²² Bahadur Soomro dan Dr Shah, "Entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, need for achievement and entrepreneurial intention among commerce students in Pakistan," *Education + Training* ahead-of-print (14 Desember 2021), <https://doi.org/10.1108/ET-01-2021-0023>.

5. *Self Efficacy*

Ketika dihadapkan pada berbagai situasi yang memicu mobilisasi motivasi, keyakinan individu terhadap kemampuan, kognisi, dan cara kerja mereka sendiri.²³

6. *Tolerance of Ambiguity*

Ketidak pastian adalah keadaan yang tidak dapat diubah karena tidak tersedianya data dalam ketersediaan. Kemampuan untuk menangani ketidak pastian dengan cara yang menyebabkan seseorang bertentangan dengan keadaan situasional yang tidak menguntungkan.²⁴

Setiap individu pada dasarnya mempunyai jiwa *entrepreneur*, tetapi seseorang atau beberapa orang cenderung lebih kreatif, agresif dan lebih mempunyai determinasi dari pada yang lain dengan meramu bermacam-macam sumber daya, berani mengambil risiko membangun usaha adalah benar-benar mereka yang mempunyai jiwa *entrepreneur*.

d. **Entrepreneur di Lembaga Pendidikan**

Wirausaha dengan jiwa kewirausahaan merupakan modal dasar untuk menghasilkan *output* berupa kinerja atau keberhasilan

²³ Michael M. Gielnik, Ronald Bledow, dan Miriam S. Stark, "A dynamic account of self-efficacy in entrepreneurship," *Journal of Applied Psychology* 105, no. 5 (2020): 487–505, <https://doi.org/10.1037/apl0000451>.

²⁴ Nor Azizan Che Embi, Haruna Babatunde Jaiyeoba, dan Sheila Ainon Yussof, "The Effects of Students' Entrepreneurial Characteristics on Their Propensity to Become Entrepreneurs in Malaysia," *Education & Training* 61 (2019): 1020–37, <https://doi.org/10.1108/ET-11-2018-0229>.

usaha. Jiwa *entrepreneur* sangat diperlukan dalam kehidupan era global yang penuh persaingan yang ketat dan penuh ketidakpastian. Di mana dalam persaingan tersebut diperlukan sikap-sikap ulet dan tangguh, kreatif, inovatif, dinamis, produktif, etos kerja keras, efisien, disiplin, visioner, antisipatif, mampu menciptakan peluang baru, berani mengambil keputusan yang tepat sehingga memperkecil risiko, jujur dan terpercaya.

Maka dari itu pentingnya memupuk peserta didik dengan nilai-nilai *entrepreneur* sejak sekolah dasar bahkan sejak dini agar nantinya tumbuh mandiri dan menjadi seorang wirausahawan sukses. Hal ini sesuai dengan penelitian Afandi M yaitu *entrepreneurship* dapat dijelaskan sebagai pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan jiwa *entrepreneurship* yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengetahui problem tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain²⁵. Terdapat 5 metode untuk melaksanakan kurikulum berbasis kewirausahaan, yaitu:

1. Memasukkan mata pelajaran kewirausahaan
2. Memasukkan jiwa kewirausahaan pada setiap mata pelajaran
3. Memilah serta memilih materi (teori) yang paling relevan dengan tujuan setiap matapelajaran dan semaksimal mungkin

²⁵ Muhamad Afandi, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (1 Juli 2021): 51–64, <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2671>.

4. memberikan bobot aplikasi sesuai dengan praktik dari kasus-kasus riil yang ada dilokasi sekitar.
5. Metode pengajaran juga harus diubah dari pembelajaran di ruang kelas (*class room*) yang monoton menjadi pembelajaran yang atraktif dan di lapangan (*field study*).
6. Melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri.²⁶

Pendidikan *enterpreunership* merupakan pendidikan yang di tujuakan untuk menumbuhkan keahlian khusus. Untuk dapat menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya, kerwirausaha adalah strategi yang membutuhkan kreativitas dan inovasi, dan kerwirausahaan adalah alat untuk menciptakan strategi bisnis.²⁷

Langkah-langkah dalam mengelola pendidikan *entrepreneurship* yaitu:

1. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran yaitu keyakinan seorang pendidik terhadap suatu pendekatan teori dan pemilihannya ke dalam bentuk rancangan pengajarannya, merupakan salah satu proses dalam mengelola pembelajaran kewirausahaan.

²⁶Siti Nurjanah "Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahdi STIT Makhdum Ibrahim Tuban)," *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, diakses 17 Agustus 2023, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3522>.

²⁷ Kai Hockerts, "The Effect of Experiential Social Entrepreneurship Education on Intention Formation in Students," *Journal of Social Entrepreneurship* 9, no. 3 (2018): 234–56.

2. Desain Pengajaran

Desain pengajaran adalah langkah perencanaan yang diambil instruktur sebelum mereka memasuki kelas. seperti menyadari ketidak berpihakan matapelajaran, memilih tugas, materi, dan strategi pengajaran.

3. Metode

Meetode juga dikenal sebagai metodologi pengajaran, adalah pendekatan sistematis (metodologi) yang digunakan oleh pendidik untuk memajukan tujuan pembelajaran baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Strategi pengajaran

Pada tahap ini dipilih langkah-langkah (atau sintak) dan strategi khusus yang sesuai dengan strategi pelaksanaan atau tujuan pembelajaran.

5. Strategi Instruksional

Tingkatan ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan dan proses pembelajaran kewirausahaan.

6. Kemahiran

Tahap ini pendidik harus terampil atau cakap dalam menciptakan dan menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran kewirausahaan²⁸

Dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan pada peserta didik zaman sekarang khususnya anak tingkat sekolah dasar, pendidik tidak bisa lagi mendidik dengan cara yang sama seperti zaman dahulu, yakni cenderung ke arah pendidikan otoriter. Pendidikan harus kreatif dan inovatif dalam mendidik anak-anak di zaman sekarang. Para peserta didik harus dikenalkan nilai-nilai entrepreneurship sejak dini, agar kelak mereka tidak lagi hanya mengharapkan lowongan pekerjaan dari orang lain. hal ini penting dilakukan mengingat peserta didik dalam tingkat dasar atau usia emas memiliki potensi luar biasa, terutama kerja otaknya.²⁹

Stimulus orang tua sangat penting untuk membangkitkan potensi optimal para anak-anak. Mungkin timbul keragu-raguan karena sebagian besar orang tua menginginkan anaknya menjadi dokter atau insinyur. *Mindset* mendidik anak-anak dengan mental untuk menjadi pegawai harus diubah apapun cita-cita anak haruslah didukung dan mereka tetap harus memiliki jiwa

²⁸ Ganefri Ganefri dkk., "Perangkat Pembelajaran Pedagogi Entrepreneurship Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Produk Di Pendidikan Vokasi," *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* 1, no.1(2018), <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4098>.

²⁹ Tejo Nurseto, "Pendidikan Berbasis Entrepreneur," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, No. 2 (1 Desember 2010), <https://doi.org/10.21831/jpai.V8i2.954>.

entrepreneur. Tidak kalah penting adalah support dari orangtua. Support orangtua kepada anaknya bisa berupa memberikan modal kepada anak untuk menciptakan hasil karya yang bernilai jual.

Pendidikan pertama yang didapat anak berlangsung dalam lingkungan keluarga, karena lingkungan yang pertama kali dilihat oleh anak adalah lingkungan keluarga. Oleh karena itu, sudah sewajarnya orangtua menjadikan lingkungan keluarga sebagai lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak, sejak kecil sampai mereka mulai belajar di sekolah.

Berkaitan dengan beberapa persoalan terkait pembentukan jiwa *entrepreneur*, *entrepreneur* didalam pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang mempunyai karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada tingkat dasar, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan

kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

2. Bazar di Sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa bazar merupakan pasar yang sengaja diselenggarakan untuk jangka waktu beberapa hari, pameran dan penjualan barang-barang kerajinan, makanan, sembako dan sebagainya yang hasilnya untuk amal, pasar amal.³¹ Menurut Afandi sebagaimana yang dikutip oleh Zakiyah, bazar merupakan salah satu pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu. Bazar merupakan aktifitas pembelajaran kewirausahaan, dimana peserta didik diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, pendidik ataupun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk pasar yang diselenggarakan di sekitar sekolah, dan kegiatan bazar biasanya melibatkan segenap komponen sekolah. Kegiatan bazar biasanya dilaksanakan tidak setiap hari melainkan pada waktu tertentu dengan tujuan tertentu.³²

³⁰ Syafrinando dkk., “Hakikat, Tujuan Dan Materi Pembelajaran Enterpreneurship Di Sekolah.”

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 150

³² Zakiyah Ismuwardani dan Sri Hastuti. “Penerapan Pendidikan Karakter di Era Digital Melalui Kegiatan Bazar Bulanan (Monthly Bazaar)”, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 11, no. 1 (2021). h. 51

Dalam kegiatan bazar peserta didik menunjukkan percaya diri dengan mampu membayangkan jika peserta didik tersebut akan menjadi seorang wirausahawan. Rasa percaya diri untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya maupun bagi orang lain ditunjukkan oleh peserta didik ketika berpartisipasi dalam acara bazar. Peserta didik tidak menyerah dengan ide dan kreatifitas yang ditunjukkan pada acara bazar untuk tidak menyerah bersaing dengan peserta bazar lainnya. Sekolah juga memberikan peluang kepada siapa saja untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya baik itu guru, wali murid maupun peserta didik. Kegiatan rutin yang diagendakan oleh pihak sekolah dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan antara lain diagendakannya bazar yang diprakarsai oleh komite sekolah sebagai implementasi menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Bazar yang dilaksanakan melibatkan wali murid, guru dan peserta didik sebagai layaknya seorang wirausahawan. Agenda kegiatan bazar ini dibuat dalam rangka kepedulian pihak sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam kegiatan kongkrit yang melibatkan seluruh masyarakat sekolah. Adanya keteladanan tentang jiwa kewirausahaan yang diberikan oleh warga sekolah sangat membantu peserta didik dalam mengkontruksi pemahaman tentang apa dan bagaimana berwirausaha yang baik. Guru dapat menjembatani peserta didik dalam memberikan arahan, dan mengidentifikasi informasi-informasi

penting tentang jiwa kewirausahaan yang dapat diterapkan juga pada pembelajaran tema lainnya.³³

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian terhadap studi yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lelahester Rina dkk membahas tentang pendidikan *entrepreneur* tingkat SMP dan SMA pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan *entrepreneur* mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *entrepreneur*. Pendidikan terpadu, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam program pendidikan *entrepreneur* di sekolah, meningkatkan pemahaman, karakter, jiwa, dan perilaku kewirausahaan. Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi kepada sekolah dan peserta didik untuk memahami pentingnya pendidikan *entrepreneur*³⁴. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pembahasan jiwa *entrepreneur* dalam pendidikan dan metode penelitian menggunakan kualitatif. Namun perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu peserta didik SMP dan SMA..

2.

³³ Sizillia Noranda Mayangsari, "Apakah Peserta didik Sekolah Dasar Paham Nilai-Nilai Kewirausahaan?", *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 5 No. 1, (Juni 2018), h. 73-74. DOI: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a6.2018>

³⁴ Rina, Murtini, dan Indriayu, "Entrepreneurship Education."

3. Penelitian berupa tesis yang ditulis oleh Yuni Isnaeni terkait dengan pembelajaran IPS tema kewirausahaan melalui *market day* kelas VI pada tingkat sekolah dasar di tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tema kewirausahaan melalui *market day* melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut: 1) Pengelolaan kegiatan *market day*, 2) maksud dan tujuan yang akan dicapai, 3) kurikulum pembelajaran IPS melalui *market day*, 4) perencanaan pembelajaran IPS, 5) Pelaksanaan pembelajaran IPS 6) Produk yang dihasilkan dalam *market day*. Dasar-dasar potensi perkembangan peserta didik melalui pembelajaran *market day* diantaranya adalah kreatif dan inovatif, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, memiliki motif berprestasi, berani menanggung resiko, kerjasama, dan leadership. 2) Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui *market day* melatih menumbuhkan minat enterpreuner peserta didik. 3) Dalam pelaksanaan *market day* peserta didik juga menerapkan materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diperoleh yakni tentang (1) mengenal pengertian jual beli, (2) mengenal uang sebagai nilai tukar dan (3) mengenal strategi jual beli.³⁵ Adapun persamaan dengan penelitian yang akan datang tentang tema kewirausahaan dan objek penelitiannya peserta didik sekolah dasar, metode penelitian yang dipilihpun sama dengan penelitian yang akan datang yaitu metode kualitatif. Perbedaan dari peneliti yang akan

³⁵ Yuni Isnaeni "Pembelajaran Ips Tema Kewirausahaan Melalui Market Day Kelas VI Di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga", (Tesis, Program Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), h.45

4. datang yaitu peneliti membahas pembelajar IPS terkait kewirausahaan di kelas VI sedangkan peneliti yang akan datang tidak membahas pembelajaran IPS.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Annira Anggraini dan Susi Evanita terkait pembelajaran *entrepreneur* di sekolah tingkat dasar pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Perencanaan pendidikan *entrepreneur* direncanakan melalui pertemuan pembahasan program dan hasilnya dijelaskan oleh guru dalam berbagai kegiatan. Penyelenggaraan pendidikan *entrepreneur* dilaksanakan secara terpadu melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. (2) Penyelenggaraan pendidikan *entrepreneur* melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan hari pasar dan kunjungan ke lokasi industri. (3) Penilaian pendidikan *entrepreneur* dilakukan dengan membuat *check list* untuk menilai perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran *entrepreneur*.³⁶ Adapun persamaan dengan penelitian yang akan datang tentang tema yang diangkat yaitu tentang *entrepreneur* di sekolah dasar dan objek yang diteliti adalah peserta didik tingkat dasar, metode yang digukannyapun sama berupa kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan datang yaitu penelitian tersebut lebih spesifik pada kegiatan pembelajaran di kelas dan tidak membahas pembentukan jiwa *entrepreneur*.

³⁶ Ayu Annira Anggraini dan Susi Evanita, "Analysis of Entrepreneurship Learning at Integrated Islamic Elementary School Cahaya Hati Pauh Kamar Padang Pariaman District", *Atlantis Press*, 2021.185–91, <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211117.056>.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Bobby Syefrinando dkk. Hakikat, tujuan, dan materi pembelajaran *enterpreneurship* di sekolah. 2021. Hasil dari penelitian ini pembahasan hakikat, tujuan dan materi pembelajaran *enterpreunership* di sekolah yaitu sekolah bagian integral dari sektor ekonomi yang ikut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga perlu dikembangkan kuantitas dan kualitasnya.³⁷ Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang kewirausahaan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam memilih metode penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur, dan objek yang diteliti bukan peserta didik sekolah dasar akan tetapi anak SMK.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afandi terkait pendidikan *Entrepreneurship* di Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dapat dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: (1) Tahap perencanaan, meliputi: perumusan tujuan program, visi dan misi program pendidikan *entrepreneurship*, menentukan materi pelajaran kemudian memasukkan nilai-nilai pendidikan *entrepreneurship* yang akan dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (2) Tahap pelaksanaan, meliputi: kelas, mata pelajaran *entrepreneurship*, terintegrasi dengan mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, kultur sekolah; dan (3) Tahap evaluasi,

³⁷ Syafrinando dkk., "Hakikat, Tujuan Dan Materi Pembelajaran Enterpreneurship Di Sekolah."

8. meliputi kegiatan penilaian pendidikan *entrepreneurship* yang didasarkan pada nilai-nilai *entrepreneurship* yang telah terinternalisasi dan terimplementasi dalam perilaku yang terlihat pada aktivitas peserta didik di sekolah.³⁸ Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait tema yaitu *enterpreneur* di sekolah dasar/ibtdaiyah dan objek penelitian peserta didik tingkat dasar. Kemudian perbedaannya penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Maulana, Divana Hikmala Salsabila Puteri, dkk. Terkait penanaman jiwa *Entrepreneurship* pada peserta didik tingkat dasar di tahun 2023. Hasil dari penelitian ini yaitu pembuatan kerajinan bagi setiap individu kelas 3, 4 dan 5, praktik jual beli yang dilakukan peserta didik kelas 4 dan promosi yang dilakukan peserta didik kelas 5.³⁹ Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait tema yaitu *enterpreneur* di sekolah dasar/ibtdaiyah yang mencakup proses praktik *enterpreneur* dan objek penelitian peserta didik tingkat dasar. Kemudian perbedaannya penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan.
10. Penelitian yang dilakukan oleh M.Irfan Mahmud dan Badrus, terkait penanaman Jiwa *Entrepreneurship* melalui Pembelajaran IPS Tingkat

³⁸ Afandi, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah."

³⁹ Hendra Maulana dkk., "Menanamkan Jiwa Entrepreneurship Sejak Dini kepada Murid Sekolah Dasar Melalui Program Belajar Mengajar Mengenai Jual Beli dan Promosi" 1, no. 2 (2023).

11. Dasar di tahun,2022. Hasil dari penelitian ini bahwa 1) desain pembelajaran *entrepreneurship* pada peserta didik kelas atas MI Al Karim Gondang menggunakan langkah yang cukup lengkap yakni: 1) menetapkan tujuan pembelajaran dengan kata yang operasional dan mudah dimengerti peserta didik, 2) menetapkan bentuk praktiknya, dengan rincian a) menggunakan bahan-bahan yang konkret, di lingkungan sekolah. b) menggunakan alat visual, gambar, bahan nyata, c) menggunakan contoh yang sudah dimengerti peserta didik. d) Menyajikan materi dengan terorganisir, mulai dari pengertian, contoh, dan meningkat ke materi yang lebih detail (rumit), e) memberikan latihan dengan berbagai metode. f) pemberian tugas secara kontekstual, g) menetapkan bentuk evaluasi proses dan hasil. Hasil penelitian yang kedua (2) Implementasi penanaman *entrepreneurship* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilakukan dengan a) mengenalkan uang, fungsi uang, menabung dan cara mendapatkannya, b) mengadakan obsevasi ke produk usaha lokal tahu dan tempe, praktik penanaman bunga dan buah di madrasah dan ikut menyelenggarakan *market day*.⁴⁰ Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilkukan adalah terkait tema yaitu penanaman jiwa *enterpreneur* di tingkat dasar dan objek penelitian peserta didik tingkat dasar dan menggunakan metode deskriptif kwaitatif. Kemudian perbedaannya penelitian ini tidak meneliti kegiatan pembentukan jiwa

⁴⁰ M. Irfan Mahmudi dan Badrus Badrus, "Penanaman Jiwa Entrepreneurship Melalui Pembelajaran IPS Tingkat Dasar," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 2 (30 September 2022): 228–40, <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i2.2970>.

12. *entrepreneur* hanya pengenalan *entrepreneur* melalui pembelajaran IPS.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Fariska Dwi Yusantika terkait Penanaman Jiwa *Entrepreneur* pada Peserta didik Sekolah Dasar pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini bahwa pendidikan yang sesuai dengan revolusi industri 4.0 menekankan pada teknologi informasi, penanaman jiwa *entrepreneur* pada peserta didik SD dapat dilakukan melalui pengintegrasian pembelajaran, ekstrakurikuler, pengembangan diri, muatan lokal, bahan ajar dan kultur sekolah. Penanaman jiwa *entrepreneur* pada peserta didik SD berfokus pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai *entrepreneur*.⁴¹ Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pembahasan yang menjelaskan tentang penanaman jiwa *entrepreneur* di tingkat dasar dan objek penelitian peserta didik tingkat dasar. Kemudian perbedaannya penelitian ini tidak meneliti kegiatan pembentukan jiwa *entrepreneur* tetapi meneliti pengintegrasian *entrepreneur* di era revolusi industri 4.0 dan perbedaan selanjutnya pada metode. Metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan.

⁴¹ Friska Dwi Yusantika, "Penanaman Jiwa Entrepreneur Pada Peserta didik SD Di Era Revolusi Industri 4.0," *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School 2*, no. 1 (30 Juni 2021): 34–45, <https://doi.org/10.47400/jiees.v2i1.32>.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti/ judul/ tahun	Temuan penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lelahester Rina dkk “ <i>Entrepreneurship Education: Is it Important for Middle School Students?</i> ” 2019	pendidikan <i>enterpreneur</i> mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan <i>enterpreneur</i>	pembahasan jiwa <i>enterpreneur</i> dalam pendidikan dan metode kualitatif	Objek penelitia
2	Yuni Isnaeni “pembelajaran IPS tema kewirausahaan melalui market day kelas VI di SD IT Alam harapan ummat purbalingga” 2022.	Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tema kewirausahaan melalui market day melalui beberapatahapan : (1) Pengelolaan kegiatan. (2)Tujuan. (3) Kurikulum. (4) Perencanaan. (5) Pelaksanaan. (6) Produk.	Objek penelitian dan metode penelitian	Membahasa pembelajaran IPS dan tidak membahas pembentukan jiwa <i>enterpreneur</i>
3	Ayu Annira Anggraini dan Susi Evanita “ <i>Analysis of Entrepreneurship Learning at Integrated Islamic Elementary School Cahaya Hati Pauh Kamar Padang Pariaman District.</i> ” 2021.	(1) Perencanaan. (2)Penyelenggaraan. (3)Penilaian pendidikan <i>enterpreneur</i>	Tema yang diangkat yaitu tentang <i>enterpreneur</i> di sekolah dasar dan objek yang diteliti,metode yang digukannyapun sama berupa kualitatif.	Penelitian tersebut lebih spesifik pada kegiatan pembelajaran di kelas dan tidak membahas pembentukan jiwa <i>enterpreneur</i>

4	Boby Syefrinando dkk. <i>"Hakikat, tujuan, dan materi pembelajaran entrepreneurship di sekolah."</i> 2021	pembahasan hakikat, tujuan dan materi pembelajaran entrepreneurship di sekolah	Membahas tentang kewirausahaan	Metode Studi Literatur, dan objek yang di teliti bukan peserta didik sekolah dasar akan tetapi anak SMK
5.	Muhammad Afandi <i>"Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah."</i> 2021	implementasi Pendidikan Entrepreneurship di sekolah dasa melalui 3 tahap: Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.	<i>entrepreneur</i> di sekolah dasar/ibtidaiyah dan objek penelitian peserta didik.	Metode studi kepustakaan
6	Hendra Maulana, Divana Hikmala Salsabila Puteri, dkk. <i>"Menanamkan Jiwa Entrepreneurship Sejak Dini kepada Murid Sekolah Dasar Melalui Program Belajar Mengajar Mengenai Jual Beli dan Promosi."</i> 2023	Pembuatan kerajinan tangan, praktik jual beli dan promosi	<i>entrepreneur</i> di sekolah dasar/ibtidaiyah dan objek penelitian peserta didik	Metode studi kepustakaan
7	M.Irfan Mahmud dan Badrus, <i>"Penanaman Jiwa Entrepreneurship Melalui Pembelajaran IPS Tingkat Dasar"</i> ,2022	(1) Desaiin pembelajaran Menetapkan tujuan Menetapkan bentuk prakti Implementasi penanaman <i>entrepreneurship</i> pada	terkait tema yaitu penanaman jiwa <i>entrepreneur</i> di tingkat dasar dan objek penelitian peserta didik tingkat dasar dan menggunakan metode	tidak meneliti kegiatan pembentukan jiwa <i>entrepreneur</i> hanya pengenalan <i>entrepreneur</i> melalui

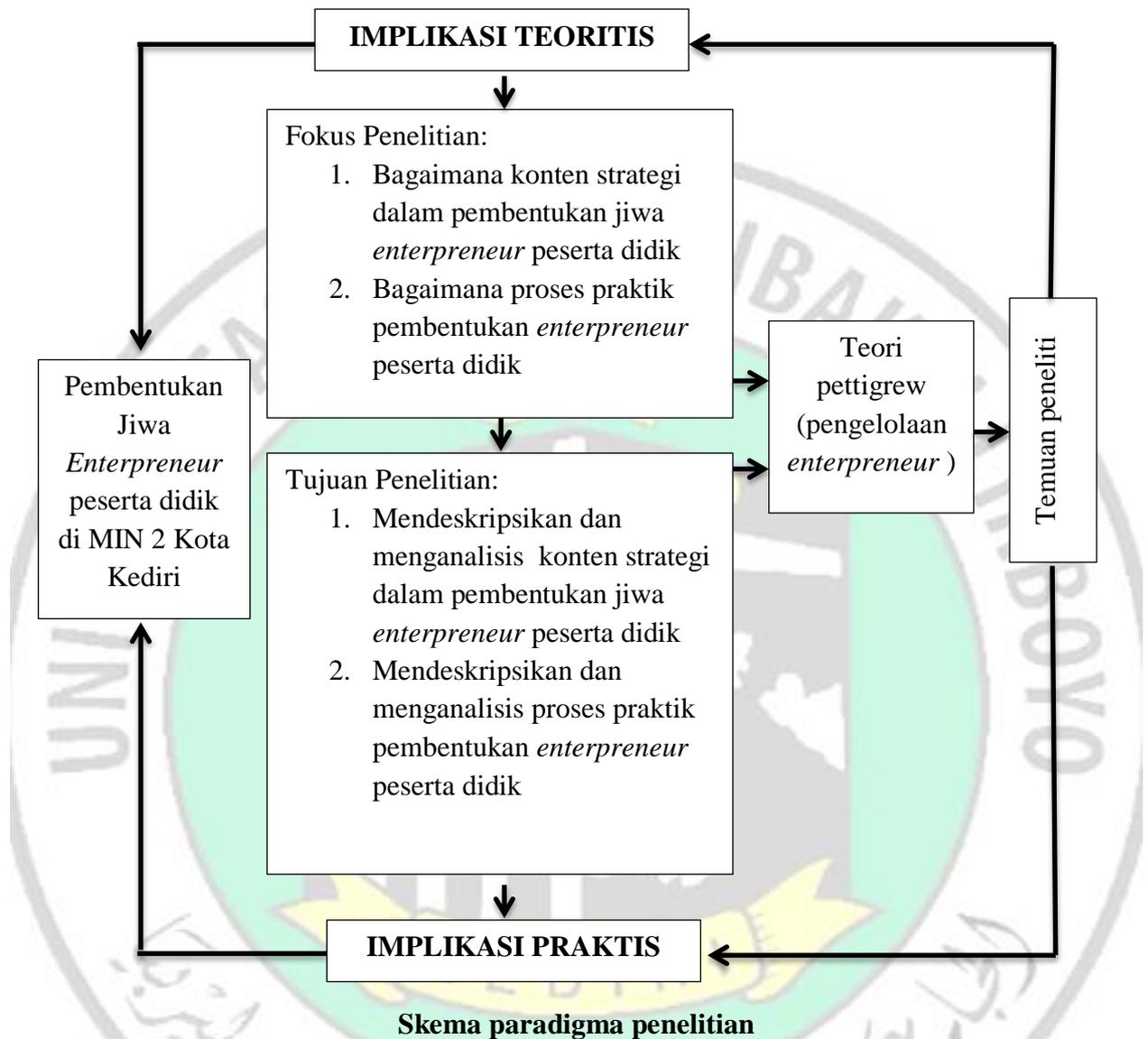
		pembelajaran IPS	deskriptif kuantitatif	pembelajaran IPS.
8	Fariska Dwi Yusantika “ Penanaman Jiwa <i>Entrepreneur</i> pada Peserta didik Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0”2021.	Pendidikan dan penanaman jiwa <i>entrepreneur</i> yang sesuai dengan revolusi industri 4.0 yang dilakukan melalui pengintegrasian pembelajaran, ektrakurikuler, pengembangan diri, muatan lokal, bahan ajar dan kultur sekolah	pembahasan yang menjelaskan tentang penanaman jiwa <i>entrepreneur</i> di tingkat dasar dan objek penelitian peserta didik tingkat dasar	tidak meneliti kegiatan pembentukan jiwa <i>entrepreneur</i> tetapi meneliti pengintegrasian <i>entrepreneur</i> di era revolusi industri 4.0 dan perbedaan selanjutnya pada metode. Metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigma penelitian berisi skema tentang konsep dan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data di lapangan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi⁴² Seperti yang akan dijelaskan dalam skema di bawah mengenai penelitian yang berjudul “Bazar sekolah sebagai upaya pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik di MIN 2 Kota Kediri.”

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pendidikan yang berorientasi pada peningkatan dan pembentukan kompetensi-kompetensi untuk berwirausaha. Sedangkan pembentukan jiwa *entrepreneur* adalah proses penanaman jiwa *entrepreneur* melalui pendidikan, terdapat proses pembentukan jiwa *entrepreneur* (kewirausahaan) yaitu melalui kegiatan *entrepreneur* atau pembelajaran dan pembiasaan diri sebagai pembangun karakter di kemudian hari. Berdasarkan uraian di atas, maka skema dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;

⁴² Tim Penyusun Pascasarjana UIT Lirboyo, "Pedoman Penulisan Makalah, Artikel, Proposal Tesis Dan Tesis.", (Kediri: UIT Press, 2023).



Adanya implikasi teoritis dan implikasi praktis menimbulkan harapan bagi penulis agar terpentuknya jiwa *entrepreneur* peserta didik di MIN 2 Kota Kediri. Dengan fokus penelitian (1) Bagaimana konten strategi dalam pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik.(2) Bagaimana proses praktik pembentukan *entrepreneur* peserta didik. Dan tujuan penelitian (1) Mendeskripsikan dan menganalisis konten strategi

dalam pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik. (2)
Mendeskripsikan dan menganalisis proses praktik pembentukan *entrepreneur* peserta didik. Fokus penelitian tersebut diambil dari teori pettigrew tentang pengelolaan *entrepreneur*.

